



**MENTERI PERINDUSTRIAN
REPUBLIK INDONESIA**

**KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN
(PANGAN OLAHAN) NASIONAL**

DISAMPAIKAN PADA *WEBINAR JAKARTA FOOD SECURITY SUMMIT – 5*

JAKARTA, 19 NOVEMBER 2020

OUTLINE

- I. **PENGANTAR**
- II. **PERANAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN**
- III. **PELUANG PENGEMBANGAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN**
- IV. **IMPLEMENTASI KEBIJAKAN *INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0* PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN**
- V. **KEBIJAKAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI MASA PANDEMI COVID-19**
- VI. **KEBIJAKAN PENGEMBANGAN INDUSTRI HORTIKULTURA BERBASIS BUAH DAN SAYURAN**
- VII. **PEMBANGUNAN KAWASAN INDUSTRI HALAL (KIH)**
- VIII. **PROGRAM SUBSTITUSI IMPOR SEBESAR 35% PADA TAHUN 2022**
- IX. **PENUTUP**

I. PENGANTAR

Industri Agro

Industri pangan olahan (industri makanan dan minuman) berbasis bahan baku hasil pertanian, perkebunan dan perikanan dalam negeri.



Pengolahan bahan baku industri makanan dan minuman di dalam negeri dapat mendorong pemulihan ekonomi nasional.

Added Value

Peningkatan nilai tambah di dalam negeri



Labour

Penyediaan lapangan pekerjaan



Export

Peningkatan nilai ekspor



Import

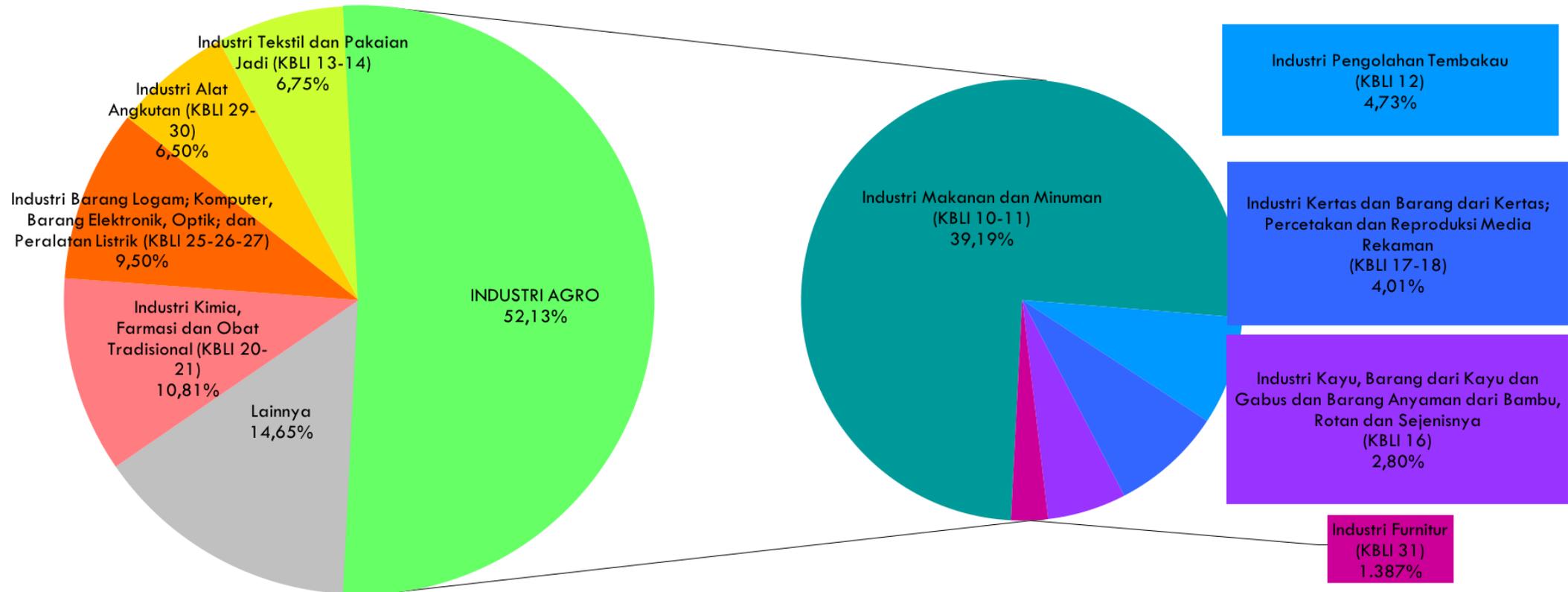
Pengendalian Impor



Semua peranan tersebut berdampak langsung terhadap kesejahteraan petani, peternak dan nelayan.

II. PERANAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN

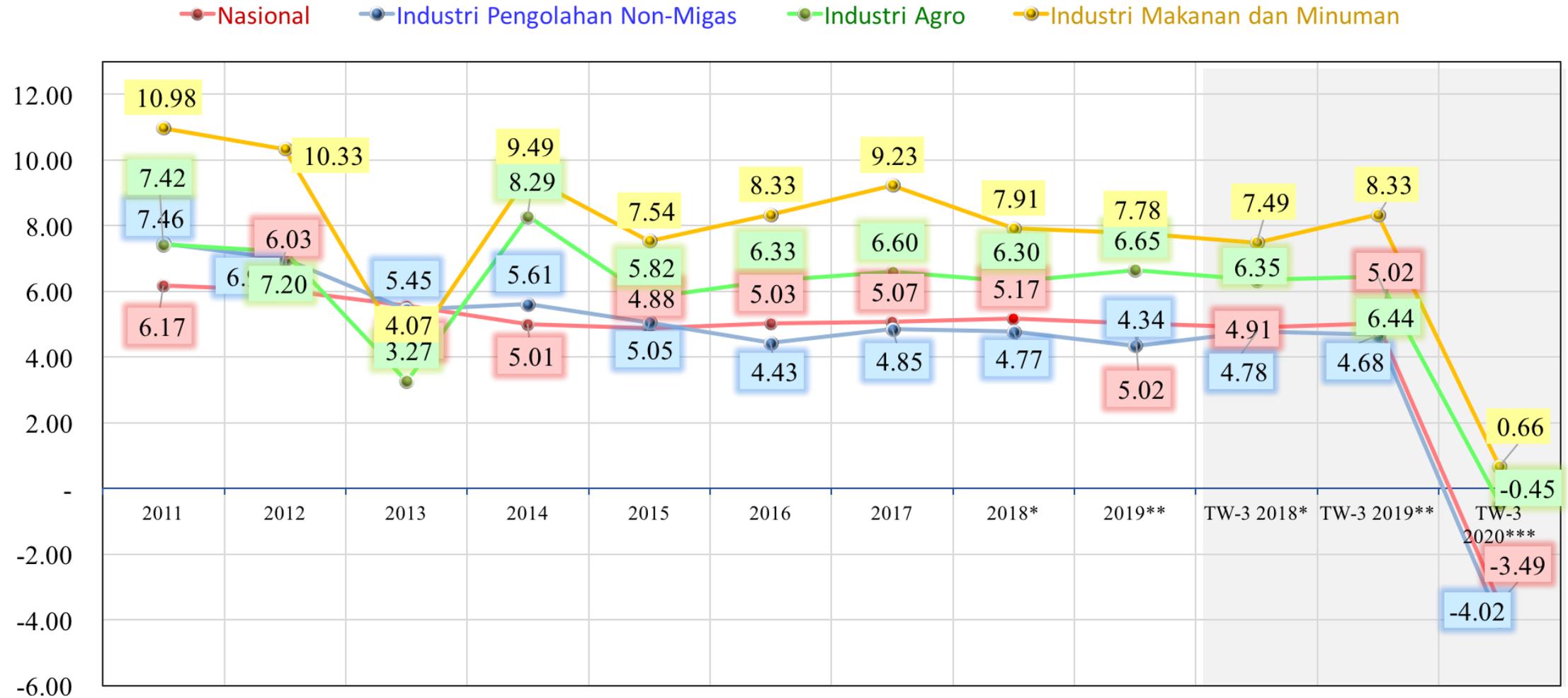
KONTRIBUSI PDB INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN TERHADAP PDB INDUSTRI AGRO DAN INDUSTRI PENGOLAHAN NON-MIGAS TRIWULAN III TAHUN 2020



Sumber : Pusdatin Kemenperin, telah diolah kembali.

II. PERANAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN

PERTUMBUHAN PDB YEAR ON YEAR (%)

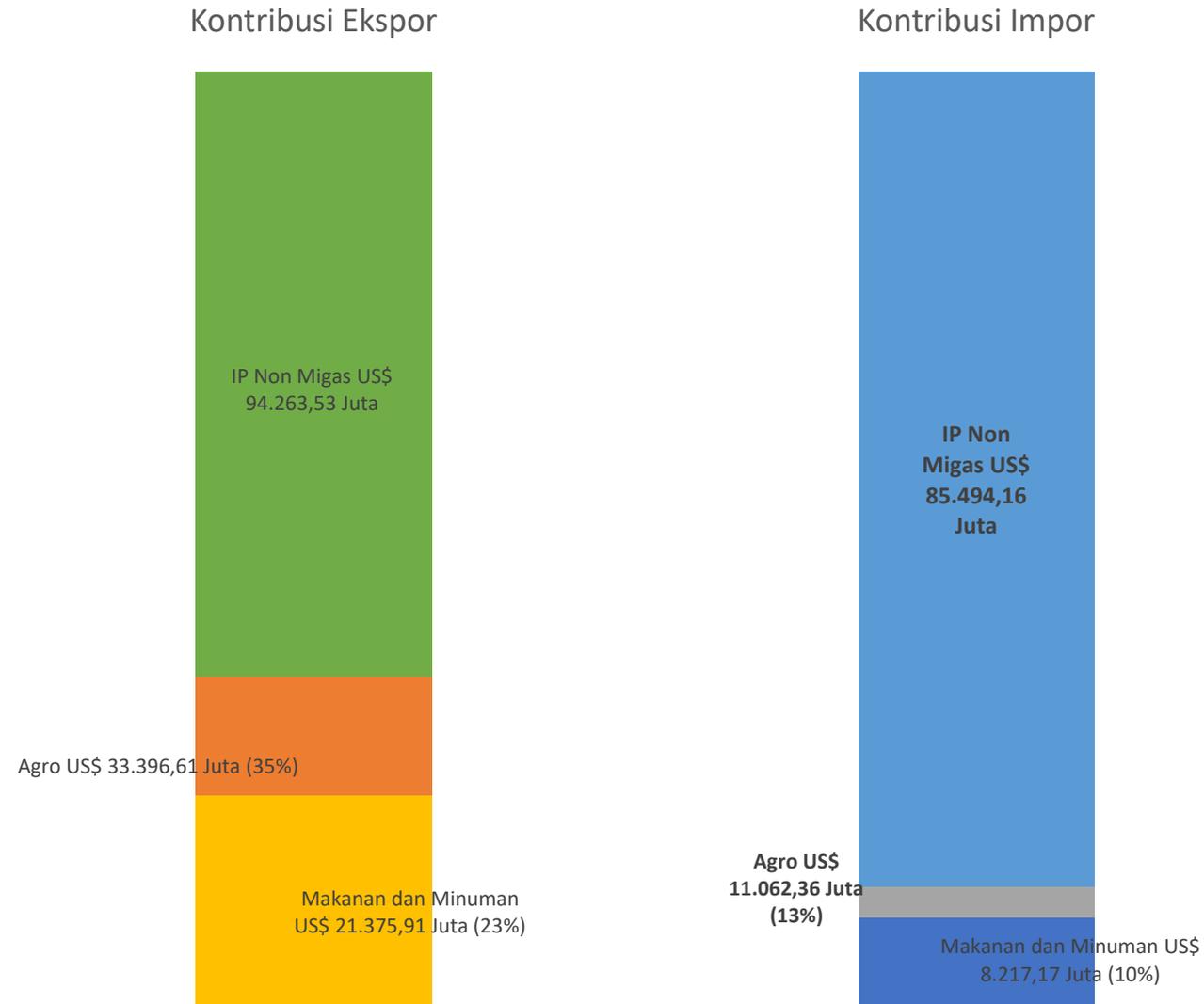


Y-on-Y : Pertumbuhan terhadap periode yang sama pada tahun sebelumnya
 Sumber : Pusdatin Kemenperin, telah diolah kembali.

*Data sementara
 **Data sangat sementara
 ***Data sangat sementara

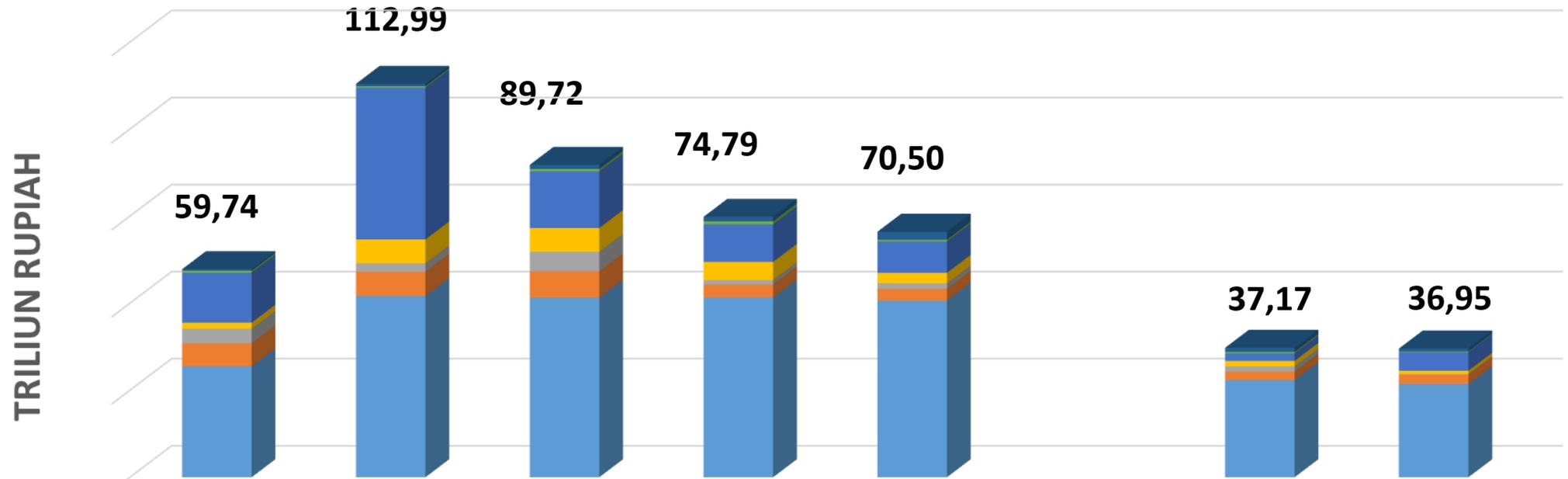
II. PERANAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN

KONTRIBUSI NILAI EKSPOR DAN IMPOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN TERHADAP SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN NON-MIGAS DAN SUB SEKTOR INDUSTRI AGRO



II. PERANAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN

KONTRIBUSI INVESTASI (PMA DAN PMDN) INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN TERHADAP SEKTOR INDUSTRI AGRO



	2015	2016	2017	2018	2019	-	2019 Jan-Juni	2020 Jan-Juni
■ 31 - I. FURNITUR	0.42	0.70	1.20	1.30	2.29		1.19	0.84
■ 18 - I. PENCETAKAN	0.60	0.42	0.67	0.91	0.52		0.41	0.21
■ 17 - I. KERTAS	14.34	43.57	16.27	10.75	8.99		2.16	5.31
■ 16 - I. KAYU	1.75	6.87	6.83	5.23	3.01		1.55	0.96
■ 12 - IP. TEMBAKAU	4.20	2.38	5.61	1.26	1.56		1.49	0.13
■ 11 - I. MINUMAN	6.60	6.97	7.52	3.69	3.38		2.46	2.71
■ 10 - I. MAKANAN	31.84	52.07	51.61	51.65	50.74		27.91	26.79

Sumber : Pusdatin Kemenperin, telah diolah kembali.

III. PELUANG PENGEMBANGAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN

01. Pasar Domestik

Indonesia dengan jumlah penduduk 260 juta jiwa.

02. Sumber Daya Alam

sumber daya pertanian yang berlimpah sebagai sumber bahan baku industri makanan dan minuman dalam negeri

03. Pola Konsumsi

perubahan pola konsumsi konsumen yang cenderung beralih ke makanan kemasan modern

04. Industri Nasional

munculnya pemain-pemain industri makanan dan minuman nasional yang sudah mampu bersaing di tingkat global

Impor Bahan Baku

lebih dari 60% kebutuhan bahan baku industri makanan dan minuman masih berasal dari impor

62%

Belum Optimal.

Peluang pengembangan industri makanan dan minuman nasional tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena keterkaitan hulu-hilir belum secara efisien terjadi.

01. *Missed match* antara petani, industri antara penyedia bahan baku dan industri hilir makanan dan minuman

02. Bahan baku untuk industri makanan dan minuman dalam negeri belum dikelola secara modern

III. PELUANG PENGEMBANGAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN

STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DARI HULU KE INDUSTRI HILIR

Kementerian Perindustrian akan bersinergi dengan Kementerian Pertanian, Kementerian Kelautan dan Perikanan, serta Stakeholder terkait

01



02



03



04

Memfaatkan teknologi dan mekanisasi pertanian, penggunaan bibit unggul, dan teknologi digital menuju Industrial Revolution 4.0

Membangun pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan yang mampu mengelola dari hulu ke industri hilir.

Di masa depan kebutuhan bahan baku industri makanan dan minuman dapat sebagian besar dipenuhi dari dalam negeri

IV. IMPLEMENTASI KEBIJAKAN INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0 PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN

Pembentukan Ekosistem Inovasi.

Implementasi IR 4.0 dapat menjadi *game changer* untuk pemulihan ekonomi nasional.

01. Melalui pemanfaatan IR 4.0 dapat membangkitkan kembali sektor produksi, meraih kembali posisi nett ekspor, dan meningkatkan investasi untuk membangun ekonomi yang kokoh

02. Penggunaan teknologi IR 4.0 baik di level hulu (pertanian, peternakan, perikanan, dan perkebunan), pengolahan, perdagangan, dan logistik maupun penyimpanan



Digital Capability Center.

Pusat inovasi dengan konsep “*Making Indonesia 4.0*”

IV. IMPLEMENTASI KEBIJAKAN INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0 PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN



Industri kakao terpadu.

01. Aspek Produksi
02. Pemberdayaan Lokal
03. Edukasi
04. Agrowisata



Pusat Pengembangan Kompetensi Industri Kakao Terpadu di Kabupaten Batang, Jawa Tengah.

IV. IMPLEMENTASI KEBIJAKAN INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0 PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN



SIEMENS
Ingenuity for Life

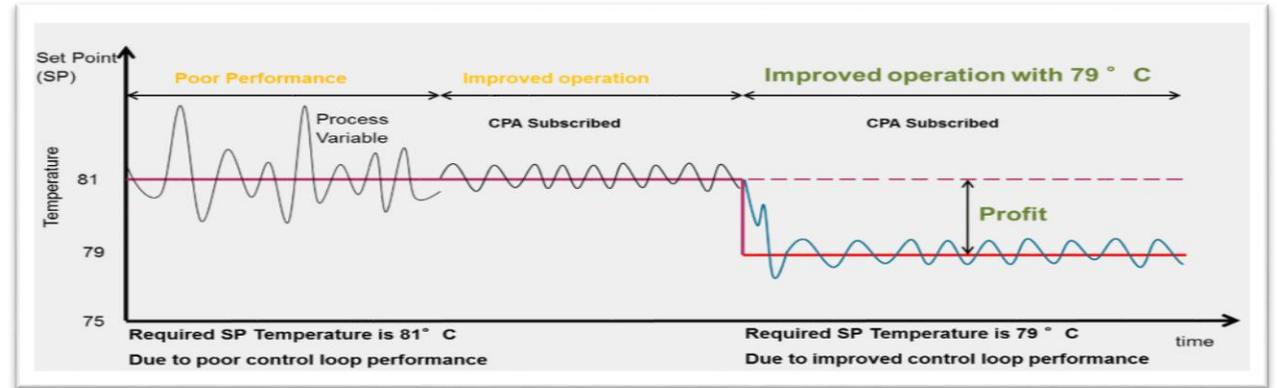
Light House IR4.0

01. PT. Sugar Labinta

02. PT. Kalbe Morinaga

03. PT. Indolakto

04. PT. Mayora



Pengembangan aplikasi *Control Performance Analytics (CPA)* berbasis *cloud technology* membantu optimasi *Proportional Integral Derivative (PID) Controller* yang dapat meningkatkan efisiensi proses produksi dan menghemat biaya operasional perusahaan industri makanan dan minuman.

IV. IMPLEMENTASI KEBIJAKAN INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0 PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN

Insentif

kebijakan insentif investasi teknologi untuk memberikan insentif kepada pemain industri dan investor asing yang menerapkan konsep *Making Indonesia 4.0* berupa *super deduction tax* litbang berdasarkan PMK Nomor 153 Tahun 2020.

Kompetensi SDM

peningkatan keterampilan tenaga kerja untuk beradaptasi dengan teknologi industri 4.0. Salah satu inisiasi yang telah dilakukan adalah Pelatihan Manager dan *Engineer*, Transformasi Industri 4.0 masing-masing sebanyak 40 orang di bidang industri makanan dan minuman

V. KEBIJAKAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI MASA PANDEMI COVID-19

Izin Operasional

Surat Edaran Menperin No. 4/2020 tentang Pelaksanaan Operasional Pabrik Dalam Masa Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) .

Pedoman Adaptasi

Pedoman adaptasi kebiasaan baru dalam industri pangan. Mencakup tatanan perusahaan, kontak antar manusia, peningkatan kompetensi SDM, keamanan pangan, higienitas, dan pola bisnis model baru. Buku pedoman disusun oleh Kementerian Perindustrian bekerjasama dengan GAPMMI.

VI. KEBIJAKAN PENGEMBANGAN INDUSTRI HORTIKULTURA BERBASIS BUAH DAN SAYURAN

Bahan Baku

perusahaan industri hilir pengolahan buah dan sayuran yang 90% kebutuhan bahan baku berupa konsentrat berasal dari impor

90%



Inventarisir

Inventarisir *stakeholder*, potensi komoditas buah dan sayuran, dan identifikasi permasalahan.



Business Matching

Bekerja sama dengan *stakeholders* dalam mendorong dan memfasilitasi kerja sama bisnis antara petani, Industri Antara, dan Industri Hilir.



Pilot Project

Membangun pilot project industri intermediate pengolahan buah dan sayuran.

VII. PEMBANGUNAN KAWASAN INDUSTRI HALAL (KIH)

Kawasan Industri Halal

Industri Halal dan Kawasan Industri Halal masuk dalam perencanaan pembangunan nasional. Bertujuan meningkatkan kemudahan berusaha dan menarik investor.

01. Pembangunan SDM untuk penyelia halal dan auditor halal.

02. Pembangunan infrastruktur antara lain pembangunan Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) dan Laboratorium Produk Halal.

03. Penyederhanaan regulasi dan birokrasi melalui integrasi perizinan industri halal dan pengembangan pelayanan satu pintu.

Inisiatif Pengembangan KIH:

01. Kawasan Industri Bintan

02. Kawasan Industri Batamindo

03. Kawasan Industri Jakarta Pulogadung

04. Kawasan Industri Surya Borneo

Permohonan Verifikasi KIH:

01. Kawasan Industri Safe n Lock

02. Kawasan Industri Modern Cikande

VIII. PROGRAM SUBSTITUSI IMPOR SEBESAR 35% PADA TAHUN 2022

Kondisi Industri Existing:

Perlu pendalaman struktur industri

01



02

Perlu kemandirian bahan baku produksi



03

Regulasi & insentif yang belum mendukung



04

Belum optimalnya program P3DN



2022

35%

Substitusi Impor

Kementerian Perindustrian akan mengendalikan impor produk dan bahan baku makanan dan minuman dengan target 35% pada tahun 2022

VIII. PROGRAM SUBTITUSI IMPOR SEBESAR 35% PADA TAHUN 2022

Penurunan Impor



Utilisasi Produksi

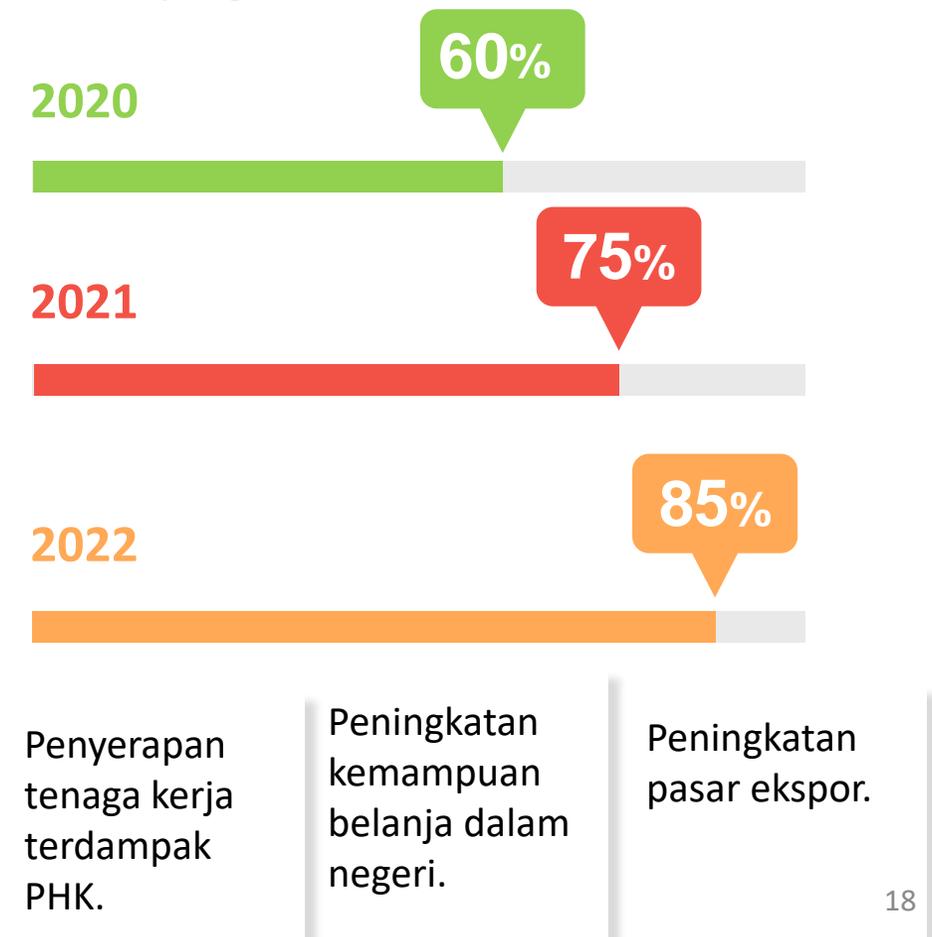
Penurunan impor melalui substitusi impor pada industri dengan nilai impor besar

Industri	Nilai Impor 2019 (Rupiah)
Industri Mesin	308 T
Industri Kimia	299 T
Industri Logam	242 T
Industri Elektronika	231 T
Industri Makanan	140 T
Industri Peralatan Listrik	116 T
Industri Tekstil	103 T
Industri Kendaraan Bermotor	96 T
Industri Barang Logam	81 T
Industri Karet dan Barang dari Karet	60 T

88% Impor industri pengolahan (bahan baku/penolong dan barang modal).

01. Mendorong pendalaman struktur industri
02. Peningkatan investasi dan penyerapan tenaga kerja baru

Peningkatan utilisasi produksi seluruh sektor industri pengolahan



*Termasuk Industri prioritas Making Indonesia 4.0 (62% impor industri pengolahan)

VIII. PROGRAM SUBSTITUSI IMPOR SEBESAR 35% PADA TAHUN 2022

FOKUS SUBSTITUSI IMPOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN

01. Industri Pengolahan Susu



02. Industri Pengolahan Buah



03. Industri Gula Berbasis Tebu



04. Industri Pemurni Jagung



Penurunan Impor



Penambahan Produksi



2019-2023

Mendorong adanya investasi industri makanan dan minuman pada tahun 2019-2023 sebanyak 16 proyek dengan total investasi sebesar 22,6 Triliun Rupiah

VIII. PROGRAM SUBSTITUSI IMPOR SEBESAR 35% PADA TAHUN 2022

INSTRUMEN PENGENDALIAN SUBSTITUSI IMPOR 35% TAHUN 2022

01. Larangan Terbatas

Registrasi dan Perizinan Impor;
Minimum Import Price (MIP);
Kuota Impor.
Kemenperin mengusulkan
tambahan 28 komoditi
Penerapan MIP dilakukan
negara lain seperti India (tekstil
dan baja), Viet Nam (keramik),
Argentina (tekstil), Uni Eropa
(solar panel)

02. Preshipment Inspection

Diberlakukannya inspeksi
preshipment

03. Entry Point

Pengaturan entry point
pelabuhan untuk komoditi
tertentu diarahkan di luar Jawa

04. Pembenahan LSPro

Pembenahan Lembaga
Sertifikasi Produk: Malaysia 1,
Jepang 1, India 1, China 1,
sementara Indonesia 69

05. Post-Border

- a. Mengembalikan dari post-
border ke border
- b. Rasionalisasi PLB (Pusat
Logistik Berikat)

06. MFN

Menaikan tarif *Most Favored
Nation* (MFN) untuk komoditi
strategis

07. Trade Remedies

Menaikan implementasi *trade
remedies*
Safeguard: China 1.020,
Thailand 226, Filipina 207,
Indonesia 102;
Antidumping: India 280, Filipina
250, Indonesia 48
Countervailing Duty

08. SNI Wajib/TBT

Technical Barrier to Trade
Uni Eropa 4004;
AS 1405;
China 1107;
Thailand 585;
Filipina 230;
Malaysia 227;
Indonesia 172;

09. P3DN

Penerapan P3DN secara tegas
dan konsisten

IX. PENUTUP

Nilai Tambah

Peningkatan nilai tambah bahan baku di dalam negeri

Lapangan Kerja

Sebagai penyedia lapangan kerja nasional

Ekspor dan Impor

Peningkatan nilai nett ekspor dan pengendalian impor

industri makanan dan minuman dapat menjadi salah satu penopang pemulihan ekonomi nasional dan berdampak langsung terhadap kesejahteraan petani, peternak, nelayan dan pengusaha industri.

TERIMA KASIH

LAMPIRAN

SUPPLY – DEMAND BAHAN BAKU INDUSTRI PANGAN

Komoditi	Ketersediaan di Dalam Negeri (Supply)	Kebutuhan Bahan Baku Industri (Demand)	Impor Bahan Baku
Jagung dengan kadar aflatoksin < 20 ppb	± 150 ton/tahun	± 2,92 juta ton/tahun	± 1,01 juta ton/tahun antara lain dari USA, Argentina dan Brazil
Gandum	-	± 12,3 juta ton/tahun	± 7,9 juta ton/tahun antara lain dari Australia, Ukraina dan Canada
Beras Pecah 100% dan Beras Ketan Pecah 100%	± 112.500 ton/tahun	± 562.500/tahun	± 450.000 ton/tahun antara lain dari Myanmar, Thailand dan Vietnam
Kedelai	± 900.000 ton/tahun	± 3,49 juta ton/tahun	± 2,6 juta ton/tahun antara lain dari USA dan Canada
Ubi Kayu	± 16,3 juta ton	± 2,48 juta ton/tahun (setara 620.000 ton tepung tapioka)	Tidak ada impor ubi kayu segar, namun terdapat impor Tepung Tapioka sebesar ± 343.000 ton/tahun atau setara ± 1,37 juta ton ubi kayu a.l dari Thailand dan Vietnam.

SUPPLY – DEMAND BAHAN BAKU INDUSTRI PANGAN

Komoditi	Ketersediaan di Dalam Negeri (Supply)	Kebutuhan Bahan Baku Industri (Demand)	Impor Bahan Baku
Komoditas Perikanan	1.482.923 ton	2.772.000 ton (dengan utilisasi sebesar 58%)	123.332 ton (hasil ini berdasarkan rakortas tgl 18 Desember 2019)
Pakan Ternak	Pada tahun 2019 hanya ada 6.627.174 ton, sehingga formulasi jagung pada pakan sekitar 40%. Pada tahun 2020 diperkirakan jagung yang diserap industri pakan sebesar 6.958.533 ton.	Jika memakai formula 50% jagung pada pakan, maka kebutuhan pada tahun 2020 sebesar 8.502.375 ton.	Saat ini importasi jagung untuk bahan baku pakan sudah tidak diizinkan Kementan, sehingga suplai jagung untuk industri pakan 100% dari dalam negeri.
	Tidak ada suplai bungkil kedelai dari dalam negeri.	Jika memakai formula 20-25% bungkil kedelai pada pakan, maka kebutuhan pada tahun 2020 sebesar 4.305.000 ton – 5.381.250 ton.	Pada tahun 2019, impor bungkil kedelai mencapai 4.398.512 ton.

SUPPLY – DEMAND BAHAN BAKU INDUSTRI PANGAN

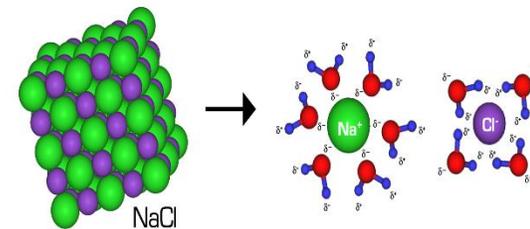
Komoditi	Ketersediaan di Dalam Negeri (Supply)	Kebutuhan Bahan Baku Industri (Demand)	Impor Bahan Baku
Daging Sapi/Kerbau	Produksi dalam negeri sebesar 422.533 ton. Kebutuhan bahan baku industri (manufacturing meat) belum bisa disuplai dari dalam negeri karena belum bisa memenuhi spesifikasi dan harga yang tidak kompetitif.	Kebutuhan nasional pada tahun 2020 sebesar 717.145 ton. Kebutuhan daging untuk industri pengolahan daging sebesar 64.556 ton (manufacturing meat 54.873 ton dan secondary cut 9.683 ton).	Pada tahun 2019, impor daging sapi/kerbau beku sebesar 166.459 ton (horeka dan industri).
	Tidak ada suplai Meat Bone Meal (MBM) dari dalam negeri.	Kebutuhan MDM pada tahun 2020 diperkirakan sebesar 600.000 ton	Pada tahun 2019, impor MBM sebesar 543.064 ton.
Gula (Raw Sugar)	Tidak tersedia suplai raw sugar dalam negeri	3,25 juta ton	3,25 juta ton

SUPPLY – DEMAND BAHAN BAKU INDUSTRI PANGAN

Komoditi	Ketersediaan di Dalam Negeri (Supply)	Kebutuhan Bahan Baku Industri (Demand)	Impor Bahan Baku
Susu	0,82 juta ton susu segar dalam negeri	± 4,07 juta ton (setara susu segar), hanya dapat dipenuhi dari DN sebesar 20%	3,26 juta ton (setara susu segar) dalam bentuk skim milk powder, whole milk powder, anhydrous milk fat, butter milk powder, dan whey.
Kakao	240 ribu ton biji kakao. Pada tahun 2019 diserap industri sebanyak 186 ribu ton.	681 ribu ton biji kakao, namun karena pasokan terbatas hanya dapat dipenuhi ± 60% (421 ribu ton) baik dari DN maupun impor.	235 ribu ton biji kakao



KEBUTUHAN GARAM NASIONAL



2020

2016-2020



Industri Manufaktur

3.744.655 Ton
83,9 Persen

6,8 Persen



Garam Lokal
813.356 Ton



Alokasi Impor

Rakortas 18 Desember 2019

2.931.299 Ton



Rumah Tangga

321.541 Ton
7,2 Persen

1,1 Persen



Komersial

377.422 Ton
8,5 Persen

3,8 Persen



Peternakan/Perkebunan

21.052 Ton
0,5 Persen

4,8 Persen

Garam Lokal
720.015 Ton

SEKTOR	LOKAL
Aneka Pangan	138.536
Water treatment	21.943
Penyamakan Kulit	43.509
Pakan Ternak	37.244
Sabun dan Deterjen	11.041
Pertambangan	550
Pengasinan Ikan	521.960
Tekstil dan Lainnya	38.573
TOTAL	813.356

SEKTOR	KUOTA IMPOR	%
Chlor Alkali Plant/CAP	2.300.450	78,5%
Aneka Pangan	543.785	18,6%
Pengeboran Minyak	79.500	2,7%
Farmasi dan Kosmetik	7.564	0,3%
TOTAL	2.931.299	100,0%

Realisasi Impor 1.897.082
(per 28 September 2020)



4.464.670 Ton
6,0 Persen

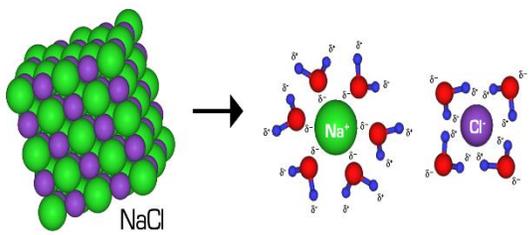


Total Garam Lokal
1.533.371 Ton



Alokasi Garam Impor

2.931.299 Ton



GARAM IMPOR SEBAGAI BAHAN BAKU/PENOLONG INDUSTRI

Industri Klor Alkali/ CAP

- ❖ 13 Perusahaan
- ❖ 17 ribu Tenaga Kerja
- ❖ Rp 184 Triliun PDB ind bahan & barang kimia

Industri Aneka Pangan

- ❖ 410 Perusahaan
- ❖ 877 ribu Tenaga Kerja
- ❖ Rp 958 Triliun PDB ind makanan

Industri Farmasi

- ❖ 206 Perusahaan
- ❖ 50 ribu Tenaga Kerja
- ❖ Rp 82 Triliun PDB ind farmasi

Nilai Impor
Garam 2019
US\$

Nilai Ekspor
Produk 2019
US\$

Target Ekspor
Produk 2020
US\$

Pertumbuhan
Industri (Persen)
2019 Q1-2020 Q2-2020

85,4 Juta

10,1 Miliar

11 Miliar

8,20

CAP/Kimia

5,59

8,65

Pulp & Kertas

7,13

4,50

1,10

21,2 Juta

27,3 Miliar

28 Miliar

7,78

3,94

0,22

0,3 Juta

0,4 Miliar

0,5 Miliar

9,03

5,59

8,65

Nilai impor garam dibandingkan dengan nilai ekspor produk hilirnya maupun dampak terhadap pertumbuhan industri hilirnya menggambarkan nilai tambah yang signifikan terhadap industri hilir pengguna garam sebagai bahan baku/antara, bahkan di tengah pandemi masih menunjukkan pertumbuhan POSITIF sampai 2 triwulan 2020 ini